**KAMPUS AKADEMIK PUBLISING**
**Jurnal Sains Student Research (JSSR)**
**Vol.4, No.6 Desember 2026**
e-ISSN: 3025-9851, p-ISSN : 3025-986X, Hal 1247-1250
DOI : https://doi.org/10.61722/jssr.v4i6.13276

# PENGARUH PENGATURAN POSISI MIRING KANAN DAN KIRI TERHADAP NYERI PUNGGUNG PADA PASIEN POST KATETERISASI JANTUNG DI MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL

**Bella Roria Pardede[1], Lenny Lusia Simatupang[2]**
[1] Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Murni Teguh Medan
[2] Dosen Pembimbing, Program Studi Ilmu Keperawatan

**Abstract** Cardiac catheterization is an invasive procedure used to support the diagnosis and management of heart disease. Prolonged bed rest after the procedure may cause discomfort and back pain. This study aimed to determine the effect of right and left lateral positioning on back pain in post-cardiac catheterization patients at Murni Teguh Memorial Hospital. This quasi-experimental study used a pretest–posttest design without a control group and included 15 respondents. Pain intensity was assessed using the Pain Numerical Rating Scale (PNRS) before and after the intervention. The intervention consisted of right and left lateral positioning for 15 minutes each, repeated at the second, fifth, and eighth hours after catheterization. The thesis reports a mean value of 1.14 before the intervention and 2.21 after the intervention, with $p = 0.000$ ($p < 0.05$). The findings were reported as a statistically significant effect of positioning on back pain. Because the reported mean values and category distributions appear inconsistent, the original data and coding should be verified before submission.

*Keywords: cardiac catheterization; back pain; lateral positioning; nursing intervention*

**Abstrak** Kateterisasi jantung merupakan tindakan invasif untuk membantu diagnosis dan penatalaksanaan penyakit jantung. Tirah baring dalam waktu lama setelah prosedur dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan nyeri punggung. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pengaturan posisi miring kanan dan kiri terhadap nyeri punggung pada pasien post kateterisasi jantung di Murni Teguh Memorial Hospital. Penelitian menggunakan desain eksperimen semu pretest–posttest tanpa kelompok kontrol dengan jumlah 15 responden. Intensitas nyeri diukur menggunakan Pain Numerical Rating Scale (PNRS) sebelum dan sesudah intervensi. Intervensi berupa posisi miring kanan dan kiri masing-masing selama 15 menit, yang dilakukan pada jam kedua, kelima, dan kedelapan setelah kateterisasi. Skripsi melaporkan nilai mean 1,14 sebelum intervensi dan 2,21 setelah intervensi, dengan $p = 0{,}000$ ($p < 0{,}05$). Hasil tersebut dilaporkan menunjukkan adanya pengaruh pengaturan posisi terhadap nyeri punggung. Namun, nilai mean dan distribusi kategori yang tercantum tampak belum konsisten sehingga data asli dan pengkodean perlu diverifikasi sebelum manuskrip diajukan.

*Kata kunci: kateterisasi jantung; nyeri punggung; posisi miring; intervensi keperawatan*

## PENDAHULUAN

Kateterisasi jantung merupakan prosedur invasif dengan memasukkan kateter ke jantung atau pembuluh darah tertentu untuk membantu pemeriksaan dan penatalaksanaan penyakit jantung koroner (Brunner & Suddarth, 2014). Setelah tindakan, pasien umumnya memerlukan tirah baring selama periode tertentu untuk mengurangi risiko komplikasi vaskular.

Tirah baring dan posisi terlentang dalam waktu lama dapat menimbulkan ketidaknyamanan, termasuk nyeri pinggang dan nyeri punggung. Keluhan tersebut dapat mengganggu kenyamanan serta aktivitas pasien. Nyeri punggung setelah angiografi koroner diketahui berkaitan dengan lamanya imobilisasi (Hoglund & Stenestrand, 2011).

Salah satu tindakan keperawatan yang dapat dilakukan adalah pengaturan posisi miring kanan dan kiri. Perubahan posisi membantu mengurangi tekanan berkepanjangan pada satu bagian tubuh dan dapat meningkatkan kenyamanan pasien. Chair, Taylor-Piliae, dan

*Naskah Masuk:01 November 2026; Revisi: 02 November 2026; Diterima: 03 November 2026; Terbit: 06 November 2026*

Lam (2003) melaporkan bahwa pengaturan posisi berpengaruh terhadap nyeri punggung setelah angiografi koroner.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pengaturan posisi miring kanan dan kiri terhadap nyeri punggung pada pasien post kateterisasi jantung di Murni Teguh Memorial Hospital.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental), yaitu pretest–posttest group design tanpa kelompok kontrol. Penelitian dilakukan di Murni Teguh Memorial Hospital. Skripsi mencantumkan waktu penelitian pada 11 April 2019, sedangkan judul dan dokumen penelitian menyebut tahun 2021; informasi waktu ini perlu dikonfirmasi.

Populasi penelitian adalah pasien post kateterisasi jantung yang dirawat di rumah sakit tersebut. Sampel berjumlah 15 orang, berdasarkan jumlah pasien yang tersedia dan dapat bekerja sama selama proses penelitian.

Intensitas nyeri diukur menggunakan Pain Numerical Rating Scale (PNRS) dengan rentang 0–10: 0 tidak nyeri, 1–3 nyeri ringan, 4–6 nyeri sedang, dan 7–10 nyeri berat. Data primer dikumpulkan melalui lembar isian dan observasi sebelum serta sesudah intervensi.

Intervensi dilakukan setelah dua jam pascakateterisasi, berupa posisi miring kanan selama 15 menit dan posisi miring kiri selama 15 menit. Tindakan diulang pada jam kedua, kelima, dan kedelapan setelah kateterisasi. Pengukuran posttest dilakukan pada jam kedelapan. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi data, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji T-Test dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0{,}05$.

## HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden dan rincian demografi tidak disajikan secara lengkap dalam bagian hasil skripsi yang menjadi dasar penyusunan manuskrip ini. Distribusi tingkat nyeri yang dilaporkan dalam skripsi diringkas pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1. Distribusi tingkat nyeri sebelum intervensi**

| Kategori nyeri | Jumlah (n) |
|---|---|
| Tidak nyeri | 0 |
| Nyeri ringan | 10 |
| Nyeri sedang | 5 |
| Nyeri berat | 0 |
| Total | 15 |

*Sumber: Skripsi Bella Roria Pardede (2021). Mean yang dilaporkan: 1,14.*

**Tabel 2. Distribusi tingkat nyeri setelah intervensi**

| Kategori nyeri | Jumlah (n) |
|---|---|
| Tidak nyeri | 8 |
| Nyeri ringan | 7 |
| Nyeri sedang | 0 |
| Nyeri berat | 0 |
| Total | 15 |

*Sumber: Skripsi Bella Roria Pardede (2021). Mean yang dilaporkan: 2,21.*

Hasil analisis bivariat dalam skripsi melaporkan p-value = 0,000 (p < 0,05). Dengan demikian, penulis skripsi menyimpulkan terdapat pengaruh pengaturan posisi miring kanan dan kiri terhadap nyeri punggung pada pasien post kateterisasi jantung. Jenis uji dan keluaran statistik lengkap perlu dicocokkan kembali dengan data penelitian asli.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini melaporkan adanya perbedaan hasil pengukuran nyeri sebelum dan sesudah pemberian posisi miring kanan dan kiri. Secara klinis, pasien pascakateterisasi dapat mengalami ketidaknyamanan akibat pembatasan gerak dan tirah baring. Perubahan posisi secara terencana berpotensi mengurangi tekanan yang menetap pada area punggung dan meningkatkan kenyamanan.

Temuan ini sejalan dengan Chair et al. (2003), yang membahas manfaat pengaturan posisi terhadap nyeri punggung setelah angiografi koroner. Chen (2013) juga menguraikan bahwa perubahan posisi setelah kateterisasi melalui arteri femoralis dapat membantu meringankan nyeri punggung tanpa mengabaikan pemantauan komplikasi vaskular.

Interpretasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Pada tabel deskriptif, kategori nyeri setelah intervensi menunjukkan 8 responden tidak nyeri dan 7 responden mengalami nyeri ringan, sedangkan sebelum intervensi terdapat 10 responden dengan nyeri ringan dan 5 responden dengan nyeri sedang. Pola kategori tersebut mengarah pada perbaikan. Akan tetapi, mean yang tercantum meningkat dari 1,14 menjadi 2,21. Selain itu, bagian hasil menyebut istilah 'media slide dan video animasi' yang tidak sesuai dengan intervensi posisi. Oleh karena itu, nilai mean, pelabelan sebelum/sesudah, pengkodean skala, serta keluaran uji statistik harus diperiksa dari data mentah sebelum publikasi.

## KESIMPULAN

Skripsi melaporkan bahwa pengaturan posisi miring kanan dan kiri berpengaruh terhadap nyeri punggung pada pasien post kateterisasi jantung di Murni Teguh Memorial Hospital, dengan p-value 0,000. Intervensi dilakukan masing-masing 15 menit untuk posisi miring kanan dan kiri serta diulang pada jam kedua, kelima, dan kedelapan pascakateterisasi. Kesimpulan akhir perlu dipastikan kembali setelah ketidaksesuaian angka mean dan keterangan hasil diperbaiki.

## SARAN

Bagi perawat: pengaturan posisi miring kanan dan kiri dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kenyamanan pasien post kateterisasi, dengan tetap memperhatikan kondisi klinis dan keamanan pasien.

Bagi institusi pelayanan: hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan pelayanan keperawatan dan evaluasi prosedur perubahan posisi pascakateterisasi.

Bagi peneliti selanjutnya: gunakan jumlah sampel yang lebih besar, kelompok pembanding bila memungkinkan, prosedur pengukuran yang konsisten, serta pelaporan analisis statistik yang lengkap.

## REFERENSI

Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Brunner, & Suddarth. (2014). Keperawatan Medikal-Bedah (Edisi 12). Jakarta: EGC.

Chair, S., Taylor-Piliae, R., & Lam, G. (2003). Effect of positioning on back pain after coronary angiography. Journal of Advanced Nursing, 42(2), 470–478.

Chen, H. (2013). The Effect of Body Positioning in Patients after Femoral Artery Cardiac Catheterization. Wung Shin-Huey, 201(2), 24–30.

Hoglund, & Stenestrand. (2011). The effect of early mobilisation for patient undergoing coronary angiography: A pilot study with focus on vascular complications and back pain. European Journal of Cardiovascular Nursing, 10(1), 130–136.

Potter, P., & Perry, A. G. (2013). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik (Edisi 6). Jakarta: EGC.

Smeltzer, & Bare. (2013). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: EGC.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan IV). Bandung: Alfabeta.

## CATATAN VERIFIKASI SEBELUM PENGAJUAN

1. Nilai mean sebelum dan sesudah (1,14 dan 2,21) bertentangan dengan distribusi kategori nyeri yang ditampilkan; pastikan kembali data mentah dan cara pengkodean skala.

2. Skripsi menyebut p-value 0,000 dan 'uji T-Test', tetapi juga menyebut 'uji statistik non parametrik'. Pastikan jenis uji yang benar dan lampirkan keluaran analisis.

3. Waktu penelitian pada metode tertulis 11 April 2019, sedangkan judul menyebut Tahun 2021. Konfirmasikan tanggal/tahun pelaksanaan.

4. Pada narasi tabel hasil terdapat frasa 'media slide dan video animasi' yang tampaknya tidak sesuai dengan intervensi posisi miring. Perbaiki berdasarkan catatan penelitian asli.

5. Identitas jurnal, volume, nomor, bulan, ISSN, dan alamat korespondensi belum diisi karena tidak boleh direka. Lengkapi sesuai jurnal tujuan.